

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bagi penerus bangsa. Dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas yang dapat bersaing di tingkat global, mendapatkan tantangan yang cukup berat. Mengingat begitu penting dan strategisnya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas maka hadirilah suatu lembaga pembelajaran yang dimulai sejak usia dini yaitu lembaga pembelajaran anak usia dini (AUD). Pembelajaran anak usia dini diselenggarakan sebagai upaya meletakkan dasar perkembangan anak sebelum memasuki pembelajaran sekolah dasar (SD). Pembelajaran anak usia dini yang merupakan bagian dari sistem pembelajaran nasional, bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak lembaga pembelajaran anak usia dini. Apalagi sasaran pembelajaran anak usia dini adalah usia 0 sampai dengan 6 tahun, sehingga sebagian besar waktunya adalah bersama keluarga. Dengan demikian agar tidak terjadi ambiguitas dalam perkembangan anak, maka satunya pemahaman, stimulasi dan cara mendidik yang sesuai dengan pola perkembangan anak antara pihak lembaga pembelajaran anak usia dini dan orangtua adalah suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi.

Pemberian pendidikan sejak dini yang baik pada anak akan memberi pengaruh pada proses perkembangan anak. Menurut Soengeng Santoso, (2009: 98) Dalam kamus psikologi, perkembangan diartikan sebagai tahapan-tahapan perubahan yang progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya, tanpa membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam diri organisme-organisme tersebut. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan merupakan tahapan dari perubahan aspek jasmani dan rohani manusia ke arah yang lebih maju. Secara umum ada tiga tahapan perkembangan yang dilalui oleh individu sampai dia menjadi dirinya sendiri (*person*) yaitu tahapan proses konsepsi (pembuahan sel ovum ibu oleh sel sperma ayah), tahapan proses kelahiran (saat keluarnya bayi dari rahim ibu ke dunia bebas), dan tahapan proses perkembangan bayi tersebut menjadi seorang pribadi yang khas (Syah, 2008: 48).

Dalam mempelajari perkembangan manusia ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut: proses pematangan (khususnya pematangan fungsi kognitif), proses belajar, dan pembawaan atau bakat (Syah, 2008: 43). Sejak anak lahir sampai anak berusia tiga tahun mereka memiliki kepekaan dalam hal menyerap berbagai hal yang terjadi

di sekelilingnya atau di lingkungannya. Usia satu setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun anak memiliki daya sensoris yang berfungsi untuk menyerap bahasa, sehingga merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa dan berbicara (Theo & Martin, 2009: 98). Terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa pada saat usia dini, anak memiliki tingkat perkembangan kognitif. Penelitian tersebut di antaranya adalah penelitian di bidang neurologi yang menangani kelainan pada sistem syaraf (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, diunduh tanggal Desember 2014).

Berdasarkan hasil studi di bidang tersebut diketahui bahwa pada saat usia empat tahun perkembangan kognitif anak sudah mencapai 50%, usia delapan tahun mencapai 80% dan saat usia delapan belas tahun perkembangan kognitif anak genap menjadi 100% (Osborn, White, dan Bloom). Perkembangan kognitif dapat diartikan sebagai perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/ kecerdasan otak anak (Syah, 2008: 60). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat pula diketahui bahwa setiap anak mengalami masa emas dalam hidupnya, khususnya saat mereka masih berada pada usia dini. Oleh karena hal itu maka masa emas perkembangan anak tersebut harus dimanfaatkan dengan baik dan tidak boleh disia-siakan.

Menurut Mar'at (dalam Walgito, 2010: 67) persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognitif. Persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat dan pengetahuan, cakupannya memberikan arti terhadap objek psikologi tersebut. Melalui komponen kognitif akan menimbulkan ide baru kemudian konsep dari apa yang dilihat.

Setelah diketahui bahwa anak memiliki masa perkembangan emas di usia dini, hal tersebut semakin menguatkan asumsi bahwa pembelajaran yang penting bagi seorang anak tidaklah dimulai ketika seorang mulai masuk kedalam sekolah formal seperti SD (Sekolah Dasar), melainkan harus dimulai sedini mungkin agar perkembangan emas dari anak tidak sia-sia dan tidak terlambat. Dengan kata lain pembelajaran anak usia dini (PAUD) untuk anak sangat penting diberikan sebelum seorang anak menempuh pembelajaran yang tingkatnya lebih tinggi seperti sekolah dasar (SD), dalam Indrawati (2008: 17).

Pembelajaran anak usia dini (AUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pembelajaran untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pembelajaran lebih lanjut. (Apriana, 2009: 87). Pembelajaran anak usia dini di Indonesia belum begitu mendapat perhatian dari

masyarakat. Data Depdiknas tahun 2002 misalnya, menunjukkan bahwa baru 28% dari 26,1 juta anak usia 0-6 tahun yang mendapatkan pembelajaran anak usia dini. Dari 26% anak Indonesia memperoleh pembelajaran dengan masuk ke sekolah dasar (SD) pada usia lebih awal, 2,5 juta anak mendapat pembelajaran melalui Bina Keluarga Balita (BKB), 2,1 juta anak bersekolah di TK, dan sekitar 100.000 anak bersekolah di *play group* atau kelompok bermain (Enung, 2009: 76). Dari data tersebut terlihat bahwa pembelajaran anak usia dini (AUD) belum banyak mendapat perhatian, padahal pada usia dini anak memiliki perkembangan kognitif yang hebat.

Dalam hal pemberian pembelajaran usia dini pada anak, dibutuhkan peran serta dari para orang tua. Dalam hal ini tinggi rendahnya tingkat pengetahuan orang tua tentang pembelajaran akan berpengaruh pada pemberian pembelajaran terhadap anak. Jika pembelajaran orang tua tinggi maka pengetahuan akan pentingnya pemberian pembelajaran pada anak juga tinggi, termasuk pemberian pembelajaran pada anak usia dini mengingat pada usia tersebut anak mengalami masa emas perkembangan yang bagus sehingga tidak boleh terlewatkan dengan sia-sia. Jika pengetahuan orang tua tentang pembelajaran rendah maka pemberian pembelajaran kepada anaknya juga akan rendah, bahkan mereka tidak tahu akan adanya masa emas yang dialami oleh anaknya sehingga mereka melewatkannya begitu saja tanpa memberikan stimulus yang akan mampu mengembangkan masa emas yang dimiliki anaknya seperti perkembangan kognitif anak.

Keberadaan lembaga pembelajaran anak usia dini yang semakin marak merupakan salah satu wujud nyata peran serta dan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pembelajaran anak. Namun hal itu juga harus dibarengi dengan pemahaman yang benar para orang tua tentang pola perkembangan anak agar perannya dalam proses pembelajaran anak sejalan dengan apa yang diberikan oleh lembaga pembelajaran anak usia dini.

Jumlah lembaga pembelajaran anak usia dini dari masa ke masa menunjukkan adanya kemajuan. Keberadaannya pun kini tidak hanya di pusat-pusat kota, melainkan telah masuk sampai ke desa. Kesadaran dari para orang tua akan perlunya memberikan pembelajaran kepada anak sejak usia dini juga telah tumbuh, dengan memasukkan anak mereka ke dalam lembaga pembelajaran anak usia dini seperti TK dan Kelompok Bermain (*Play Group*). Demikian halnya yang terjadi di Desa Mootinelo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, dimana saat ini terdapat salah satu lembaga pembelajaran anak usia dini yaitu PAUD Mekar Jaya.

Namun demikian, pemahaman orang tua akan pentingnya pembelajaran anak usia dini bukan hanya terletak pada kesadaran untuk memasukkan anaknya di lembaga PAUD, akan

tetapi lebih kepada pengetahuan orang tua akan metode dan sistem pembelajaran di PAUD. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa orang tua yang menginginkan anaknya langsung mendapatkan materi pembelajaran Calistung (Baca, tulis, berhitung), yang seharusnya hal itu tidak diperlukan dalam pembelajaran untuk tahap anak usia dini. Selain itu, terdapat orang tua yang sering ikut dalam proses belajar anak, yang seharusnya hanya bertindak sebagai pendamping sehingga menyebabkan anak tidak mandiri dalam melakukan aktifitas belajarnya. Dan ada pula orang tua yang tidak terlalu memperhatikan proses pembelajaran dan pembelajaran anaknya di PAUD, sehingga menjadikan anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Dalam penelitian ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran anak usia dini yang didirikan di desa Mootinelo karena peneliti ingin mengetahui sesungguhnya bagaimana persepsi dari para orang tua dengan kehadiran lembaga pembelajaran anak usia dini di desa Mootinelo serta untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang ditunjukkan oleh anak mereka setelah menempuh pembelajaran anak usia dini khususnya di PAUD Mekar Jaya Desa Mootinelo sebelum menempuh pembelajaran di sekolah dasa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya beberapa orang tua yang menginginkan anaknya langsung mendapatkan materi pembelajaran Calistung.
2. Terdapat orang tua yang sering ikut dalam proses belajar anak sehingga menyebabkan anak tidak mandiri dalam melakukan aktivitas belajarnya.
3. Ada pula orang tua yang tidak terlalu memperhatikan proses pembelajaran dan pembelajaran anaknya di PAUD, sehingga menjadikan anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini di PAUD Mekar Jaya Desa Mootinelo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini di PAUD Mekar Jaya Desa Mootinelo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua dalam pembelajaran anak usia dini.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan kepada anak usia dini khususnya di PAUD Mekar Jaya Desa Mootinelo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.
- c. Untuk mengetahui penyelenggaraan pembelajaran khususnya pada anak usia dini di PAUD Mekar Jaya Desa Mootinelo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pembelajaran anak usia dini khususnya di PAUD Mekar Jaya Desa Mootinelo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para orang tua diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pembelajaran anak usia dini (PAUD).
- b. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan literatur awal untuk penelitian tentang pembelajaran anak usia dini (PAUD).
- c. Bagi pendidik PAUD, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih mengembangkan mutu pembelajaran di institusi mereka agar dapat menunjang perkembangan anak secara signifikan.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang perlunya pemberian pembelajaran pada anak usia dini.